



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima Di Taman Jayawijaya Mojosongo

Muhammad Kholid Khoirullah<sup>1</sup>, Dwi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia,

[jmuda221@gmail.com](mailto:jmuda221@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia,

[da168@ums.ac.id](mailto:da168@ums.ac.id)

Corresponding Author: [jmuda221@gmail.com](mailto:jmuda221@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Food is a basic human need for survival, so it must meet individual nutritional needs and be suitable for consumption. Poor food safety is the main source of foodborne illnesses. Food traders' personal hygiene has a big influence on food safety, so that food ingredients are not contaminated. BPOM stated that in Indonesia there are still many street vendors who do not pay attention to personal hygiene and the cleanliness of their selling places. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with personal hygiene among street vendors' food handlers at Jayawijaya Park Mojosongo. The type of research used is quantitative in the form of an observational survey with a cross-sectional approach with a population of street vendor food handlers in Jayawijaya Park Mojosongo. The sample used in this research was 111 food handlers. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and personal hygiene of street vendor food handlers ( $p$ -value 0.031) and there is a relationship between attitude and personal hygiene of street vendor food handlers ( $p$ -value 0.036). In this research, it was concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes with the personal hygiene of street vendor food handlers in Jayawijaya Park, Mojosongo.

**Keyword:** Knowledge, Attitude, Personal Hygiene, Food Handlers, Street Vendors

**Abstrak:** Makanan adalah kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup, sehingga harus memenuhi kebutuhan gizi individu dan layak dikonsumsi. Keamanan pangan yang buruk menjadi sumber utama terjadinya penyakit bawaan makanan. *Personal hygiene* pedagang makanan sangat berpengaruh pada keamanan pangan, agar bahan pangan tidak terkontaminasi. BPOM menyatakan bahwa di Indonesia masih banyak pedagang kaki lima yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebersihan tempat berjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene*

penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dalam bentuk survei yang bersifat observasional dengan metode pendekatan *cross-sectional* dengan populasi lingkup penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 111 penjamah makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima (*p-value* 0,031) dan ada hubungan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima (*p-value* 0,036). Pada penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Penjamah Makanan, Pedagang Kaki Lima

---

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga harus memenuhi kebutuhan gizi individu dan layak untuk dikonsumsi. Penyakit bisa masuk ke dalam tubuh melalui makanan. Pengolahan pangan yang mengabaikan kebersihan dan lingkungan dapat menimbulkan sumber penyakit (Rahmayani, 2018). Jajanan sangat rentan terhadap kontaminasi akibat kesalahan pada proses penyimpanan, proses pengolahan makanan yang buruk, dan proses penyajian yang tidak higienis (Ahmed dkk., 2021).

Jajanan sebagian besar diolah, disiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di berbagai tempat umum yang ramai, tanpa perlu dilakukan penyiapan atau pengolahan lebih lanjut dan siap dikonsumsi dengan cara penyajian dan peralatan yang sederhana. Apabila proses pengolahan makanan yang dilakukan di tempat umum, makanan menjadi tidak higienis dan mudah terkontaminasi sehingga dapat membahayakan tubuh karena makanan dan minuman tersebut dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan (Liu dkk., 2014).

Kontaminasi pangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan dapat dicegah dengan menerapkan hygiene dan sanitasi. Pencegahan kontaminasi makanan melalui praktik hygiene sanitasi dimulai sebelum makanan diproduksi, pada tahap pengolahan, penyiapan, dan distribusi serta sebelum makanan siap dikonsumsi (Fauziah & Suparmi, 2022). Di sisi lain, kontaminasi kimiawi dan biologis dapat dicegah melalui pengolahan bahan pangan secara higienis, termasuk pemilihan makanan, penyimpanan, penanganan, dan ketersediaan fasilitas sanitasi. (Islamy dkk., 2018). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyebutkan salah satu permasalahan yang dihadapi Pedagang Kaki Lima di Indonesia adalah tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan. Di Indonesia masih banyak pedagang kaki lima yang kurang memperhatikan kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan tempat berjualan (Permatasari dkk., 2021).

*Personal Hygiene* dapat diartikan sebagai kesehatan pribadi dalam upaya individu untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri guna mencapai kesejahteraan fisik maupun mental (Novita dan Lestari, 2018). Kebersihan sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Pengaruh besarnya meliputi kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi terhadap kesehatan seseorang (Rahmayani, 2018).

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan seluruh hasil dari kegiatan mengetahui dan merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia (Nuryamin dkk., 2021). Pengetahuan merupakan bagian penting dari ekstensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Menurut Sudrajat, 2017, sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pengalaman sendiri atau dari orang lain merupakan faktor yang paling dekat untuk memperoleh sikap. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain maupun objek lain. Sikap juga akan terwujud di dalam suatu tindakan berdasarkan pada pengalaman atau nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang (Juditha, 2020).

Pedagang Kaki Lima adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dipinggir jalan atau dalam usahanya menggunakan sarana dan perlengkapan yang mudah di bongkar pasang atau dipindahkan. Melihat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka pedagang kaki lima adalah orang-orang yang menjual barang dan jasa agar dapat dijual pada tempat yang pada dasarnya merupakan ruang untuk kepentingan umum, misalnya dipinggir jalan, ruang terbuka yang ramai dan trotoar (Ruchendi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Pedagang Kaki Lima (PKL) di Taman Jayawijaya diketahui bahwa penerapan *Personal Hygiene* sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian besar pedagang sudah menggunakan celemek dan sarung tangan saat mengolah makanan. Setelah dilakukan wawancara dengan 6 Pedagang Kaki Lima, diketahui bahwa hanya terdapat 1 pedagang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah mengenai *personal hygiene*. Selain itu, setelah dilakukan observasi pada lingkungan sekitar berjualan, diketahui bahwa masing-masing Pedagang Kaki Lima (PKL) secara berkala membersihkan sampah yang berserakan di tempat mereka berjualan. Sehingga, lingkungan sekitar pedagang terjaga kebersihannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosongo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk survey yang bersifat observasional dengan desain pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *cross-sectional* dimana pengambilan data (pengetahuan, sikap dan penerapan *personal hygiene*) hanya dilakukan sekali saja dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 pada penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosongo, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah lingkup penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* melalui kriteria inklusi yaitu penjamah makan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya yang membuka lapak lebih dari 2 jam. Besar sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 penjamah makanan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap penjamah makanan pedagang kaki lima, serta variabel terikat yaitu penerapan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima. Instrument penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan kuesioner, serta pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner oleh responden dan wawancara.

Untuk menganalisis data penelitian menggunakan analisis univariate untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dan mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yaitu pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima menggunakan uji statistik *chi-square*. Kriteria keputusan penelitian adalah jika nilai  $\text{sig } p < 0,05$ , (CI) 95%, maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan signifikan antar variabel.

Apabila nilai sig  $p \geq 0,05$ , (CI) 95%, maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 111)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	58	52,3
	Laki-laki	53	47,7
Usia	20-30 tahun	44	39,6
	31-40 tahun	38	34,2
	41-50 tahun	20	18
	51-60 tahun	9	8,1
Pendidikan	Tidak tamat	14	12,6
	SD/Sederajat	30	27
	SMP/Sederajat	32	28,8
	SMA/Sederajat	35	31,5
Lama Bekerja	Kurang dari 2 jam	5	4,5
	Lebih dari 2 jam	106	95,5
Pekerjaan lain	Ya	29	26,1
	Tidak	82	73,9

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan pekerjaan lain yang dimiliki oleh penjamah makanan. Jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (52,3%). Responden yang paling banyak berusia 20-30 tahun sebanyak 44 responden (39,6%). Responden yang paling banyak berpendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 35 responden (31,5%). Lama responden membuka lapak paling banyak selama > 2 jam yaitu sebanyak 106 responden (95,5%). Sebanyak 82 responden (73,9%) tidak memiliki pekerjaan lain selain Pedagang Kaki Lima (PKL).

### Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dan mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yaitu pengetahuan, sikap dan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima.

Tabel 2. Analisis Univariat

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Kurang	48	43,2
Baik	63	56,8
<b>Sikap</b>		
Kurang	46	41,4
Baik	65	58,6
<b>Personal Hygiene</b>		
Kurang	45	40,5
Baik	66	59,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 63 responden (56,8%) memiliki pengetahuan baik mengenai penerapan *personal hygiene*. Sikap penjamah makanan mengenai *personal hygiene* mayoritas baik yaitu sebanyak 65 responden (58,6). Penerapan *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 66 responden (59,5%).

### Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan di Taman Jayawijaya Mojosongo. Hasil uji hipotesis yang diperoleh setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima**

Variabel	Penerapan <i>Personal Hygiene</i>				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	25	52,1	23	47,9	48	100	0,031
Baik	20	31,7	43	68,3	63	100	
<b>Sikap</b>							
Kurang Baik	24	52,2	22	47,8	46	100	0,036
Baik	21	32,3	44	67,7	65	100	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *personal hygiene* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,031 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima. Pada analisis hubungan antara sikap dengan penerapan *personal hygiene* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,036 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima.

### Hubungan Pengetahuan dengan *Personal Hygiene* pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima di Taman Jayawijaya Mojosongo

Pengetahuan merupakan suatu hal yang menjelaskan mengenai segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh penjamah makanan, serta sesuatu yang menjelaskan sejauh mana seseorang dapat memahami atau memaknai segala hal yang diketahuinya (Anita dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai *p-value* 0,031 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosongo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprivia dan Yulianti pada penjamah makanan di Pasar Senggol Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2021 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan *personal hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) (Aprivia & Yulianti, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asha'ari dan Kamarulzaman pada penjamah truk makanan Muslim di Lembah Klang Malaysia, menggunakan sistem penyebaran kuesioner terkait pengetahuan serta keamanan pangan yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) pada tingkat signifikansi 1 (Asha'ari & Kamarulzaman, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Wulandari pada penjamah makanan kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,094 ( $p\text{-value} \geq 0,05$ ) (Fitrianto & Wulandari, 2023). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Kecamatan Banjarsari dan berada pada lingkungan sekolah dengan responden yang berbeda pula, yaitu pada penjamah makanan di Kantin Sekolah Dasar serta memiliki karakteristik yang berbeda

baik dari segi umur dan pendidikan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

Pengetahuan penjamah makanan mengenai *personal hygiene* merupakan prasyarat penting dalam menyajikan makanan yang sehat dan aman. Kurangnya pengetahuan penjamah makanan akan meningkatkan risiko makanan terkontaminasi (Sari, 2017). Hal tersebut yang menyebabkan perilaku pedagang kaki lima sebagai penjamah makanan harus diperhatikan. Luasnya pengetahuan yang dimiliki penjamah menentukan sikap yang diambil (Selviana dkk., 2023).

### **Hubungan Sikap dengan *Personal Hygiene* pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo**

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu, baik rangsangan positif maupun rangsangan negatif dari suatu objek (Al-Jaberi dkk., 2023). Sikap menjadi faktor predisposisi seseorang dalam berperilaku, meskipun sikap belum merupakan suatu bentuk praktik nyata yang dilakukan oleh seseorang (Rahmayani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p-value* 0,036 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana *et al* mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pedagang kaki lima di Jalan Tebet Raya yang menunjukkan bahwa sikap mempunyai hubungan signifikan terhadap *personal hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,009 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) (Selviana dkk., 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Aprianti pada penjamah makanan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Banjarbaru yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik *personal hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) (Lestari & Aprianti, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiah *et al* pada penjamah makanan di Departemen Gizi Rumah Sakit UNS Surakarta yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan perilaku *personal hygiene* dengan nilai *p-value* sebesar 0,178 ( $p\text{-value} \geq 0,05$ ) (Hardiah dkk., 2020). Penelitian ini tidak sejalan dapat disebabkan karena perbedaan lokasi penelitian dan dengan responden yang memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Sikap seseorang terhadap penerapan *personal hygiene* merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan untuk bertindak dalam pengolahan makanan yang memperhatikan aspek kesehatan, kandungan gizi serta keamanan pangan agar menghasilkan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Jika sikap seseorang terhadap suatu hal dapat diketahui, maka berpengaruh dengan tindakan yang akan dilakukan oleh orang tersebut (Anita dkk., 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar tenaga penjamah makanan dapat selalu bersikap positif dalam mengelola makanan adalah merubah kebiasaan penjamah makanan yaitu dengan sering mengikuti pelatihan dan penyuluhan mengenai penerapan *personal hygiene*. Sikap positif terbentuk dari kebiasaan yang diiringi oleh kesadaran untuk menrepakan praktik *personal hygiene* yang baik. Sehingga keamanan pada pedagang kaki lima dapat terhindar dari pencemaran dan kontaminasi (Sajdah dkk., 2022).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan

*personal hygiene* penjamah makanan Pedagang Kaki Lima di Taman Jayawijaya Mojosongo dengan nilai *p-value* sebesar 0,031 (*p-value* < 0,05); dan ada hubungan antara sikap dengan penerapan *personal hygiene* penjamah makanan Pedagang Kaki Lima di Taman Jayawijaya Mojosongo dengan nilai *p-value* sebesar 0,036 (*p-value* < 0,05). Sebaiknya perlu diberikan penyuluhan atau sosialisasi secara berkala dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan terkait mengenai *personal hygiene* kepada penjamah makanan pedagang kaki lima. Dapat melakukan pengawasan dan inspeksi kesehatan lingkungan secara berkala dari pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan Terkait.

## REFERENSI

- Ahmed, M. H., Akbar, A., & Sadiq, M. B. (2021). Cross sectional study on food safety knowledge, attitudes, and practices of food handlers in Lahore district, Pakistan. *Heliyon*, 7(11), e08420. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08420>
- Al-Jaberi, T. M., Al-Nabulsi, A. A., Osaili, T. M., Olaimat, A. N., & Mutlaq, S. (2023). Food safety knowledge, attitudes, and practices among Jordanian women handling food at home during COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 18(7 July), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288323>
- Anita, M., Abimetan, F. O., & Kurniajati, S. (2023). LITERATURE REVIEW: THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND. *JARSI: Jurnal Administrasi RS Indonesia*, 2(2), 60–66.
- Aprivia, S. A., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 79–89. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1455>
- Asha'ari, N. M. H., & Kamarulzaman, N. H. (2023). Relationships between knowledge, attitude, and practices of food safety and hygiene among Muslim food truck handlers in the Klang Valley, Malaysia. *Food Research*, 7(1), 52–63. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.7\(1\).615](https://doi.org/10.26656/fr.2017.7(1).615)
- Fauziah, R., & Suparmi, S. (2022). Penerapan Hygiene Sanitasi Pengelolaan Makanan Dan Pengetahuan Penjamah Makanan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13469>
- Fitrianto, W. C., & Wulandari, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari. *Jurnal Ners*, 7, 1241–1246.
- Hardiah, M., Nabawiyah, H., & Pibriyanti, K. (2020). Correlation between Knowledge and Attitudes to the Behavior of Personal Hygiene Food Handlers in Nutrient Department. *Sport and Nutrition Journal*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.15294/spnj.v2i1.37957>
- Islamy, G. P., Sumarmi, S., & Farapti, F. (2018). Analisis Higiene Sanitasi dan Keamanan Makanan Jajanan di Pasar Besar Kota Malang. *Amerta Nutrition*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.29-36>
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Lestari, W., & Aprianti. (2019). Hubungan Body Image, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Personal Hygiene Tenaga Penjamah Makanan (Studi Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Ahmad Yani Km 34.5 Banjarbaru). *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 2(1), 37–47.
- Liu, Z., Zhang, G., & Zhang, X. (2014). Urban street foods in Shijiazhuang city, China: Current status, safety practices and risk mitigating strategies. *Food Control*, 41(1), 212–218. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2014.01.027>
- Novita dan Lestari. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Tentang Personal Higiene Pada 3 Pedagang Di Kantin Poltekkes Kemenkes Riau. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(November), 81–88.

- Nuryamin, N., Damayanti, E., F, H., & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(5(2)), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223–233.
- Rahmayani, R. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 172. <https://doi.org/10.30867/action.v3i2.84>
- Ruchendi, H. (2019). Penanganan Pedagang Kaki Lima di Pusat Kota Subang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(November), 15–22.
- Sajdah, A. A. A., Kurniawan, D., & Suhelmi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktik Hygiene Penjamah Makanan pada Rumah Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 155–160.
- Sari, M. H. (2017). Pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan perilaku penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 163–170.
- Selviana, R., Harmani, N., & Zainal, A. U. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Higiene Pedagang Makanan Kaki Lima. *Jurnal Pustakan Medika*, 2(1), 19–24.
- Sudrajat, A. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku tidak Aman pada Pekerja di PT. Muroco Plywood Jember*. Universitas Jember.